

Implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru di SMK Wikarya Karanganyar

Adinda Nur Pratiwi*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Winarno Winarno

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: Anurpra17@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, hambatan dan upaya dalam implementasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada guru di SMK Wikarya Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dari penelitian ini diperoleh dari informan dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*., dengan analisis data model interaktif sebagai teknik analisis data. Analisis data model interaktif memuat 4 tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu 1) pelaksanaan program PKB telah maksimal pada pengembangan diri, namun kurang optimal pada publikasi ilmiah dan karya inovatif. 2) ditemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan program PKB. Hambatan tersebut adalah fasilitas yang beroperasi kurang optimal, kesibukan seorang guru, pemahaman dan kemampuan yang terbatas. 3) terdapat upaya yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi hambatan dalam implementasi PKB, upaya tersebut adalah dengan menggunakan perangkat cadangan, manajemen waktu, belajar mandiri dan berdiskusi dengan rekan kerja.

Kata kunci : hambatan; pengajar; PKB; upaya

Abstract

This study aims to determine the implementation, obstacles and efforts in implementing the Continuing Professional Development (CPD) program for teachers at SMK Wikarya Karanganyar. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data from this study were obtained from informants and document analysis. The sampling technique used is purposive sampling technique, with interactive model data analysis as a data analysis technique. Interactive model data analysis contains 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results in this study are 1) the implementation of the CPD program has been maximal in self-development, but less than optimal in scientific publications and innovative works. 2) there were obstacles found in the implementation of the CPD program. These obstacles are facilities that operate less than optimally, the busyness of a teacher, limited understanding and abilities. 3) there are efforts made by teachers to deal with obstacles in the implementation of CPD, these efforts are by using backup tools, time management, self-study and discussing with colleagues.

* Corresponding author

Citation in APA style: Pratiwi, A.N., Indrawati, C.D.S., Winarno. (2023). Implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru di SMK Wikarya Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 371-380. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.77403>

Keywords: CPD; effort; obstacle; teacher

Received July 30, 2023; Revised Aug 4, 2023; Accepted May 13, 2023; Published Online July 2, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i4.77403>

Pendahuluan

Dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia pada tahun 2025 yaitu menciptakan pribadi Indonesia yang cerdas dan mempunyai daya saing tinggi, sudah tentu seorang guru akan menjadi salah satu komponen penting dalam perwujudannya. Hal ini berkaitan dengan sebagaimana yang telah disebutkan dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, bahwa guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional selaku tenaga profesional. Peran guru sangatlah krusial dalam mempengaruhi belajar siswa, maka dari itu kualitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan (Arifudin, 2021). Dengan peran yang begitu penting dan berpengaruh, menjadi seorang guru harus tetap berguru serta berkembang agar dapat mengemban peran tersebut semaksimal mungkin. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan ialah melalui pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menyatakan bahwa Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB) Guru merupakan tugas utama guru dalam kewajiban seorang guru untuk pembelajaran/pembimbingan. Dijelaskan oleh Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 38 tahun 2018 dalam pasal 1, bahwa PKB Guru adalah pengembangan kompetensi bagi guru yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Lebih lanjut, PKB diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional seorang guru dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik. Selanjutnya, dalam pasal 5 disebutkan bahwa ada tiga komponen kegiatan dalam PKB Guru yakni, pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Tiga komponen kegiatan PKB, sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 38 pasal 5 tahun 2018.

PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diharapkan berkaitan dengan keberhasilan siswa. Agar dapat meningkatkan profesionalisme seorang guru, penting untuk mengimplementasikan PKB yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut secara berkelanjutan (Susanto, 2018). Kompetensi guru tersebut diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Pada pendapat Sukmawati dan Herawan (2017), seorang guru harus mengikuti dan melaksanakan kegiatan PKB yang mencakup pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan pengembangan karya inovatif. Pada bidang publikasi ilmiah, termasuk didalamnya adalah publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru (Wahab, 2017). PKB dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan agar meningkatkan profesionalitasnya dalam upaya membuat sebuah perubahan dalam keberhasilan siswa yang lebih baik (Djunaidi, 2018).

PKB Guru dalam pengimplementasiannya membutuhkan suatu komitmen untuk menjadi profesional dengan memenuhi standar kompetensi profesinya dan secara berkelanjutan untuk terus berkembang. Tidak hanya kesadaran dan komitmen seorang guru yang dibutuhkan, tetapi juga komponen lain yang nantinya akan menjadi *support system* dalam pengimplementasian PKB Guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2020) mengenai pelaksanaan PKB pada Guru SMK Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dalam implementasi PKB. Dukungan yang diperlukan ini adalah dukungan pemangku kepentingan dalam

membantu memberikan akses keikutsertaan *workshop* publikasi ilmiah, dukungan akses internet dan perbaikan sarana prasarana oleh sekolah dalam upaya mendukung aktivitas pengembangan diri pada guru. Sedangkan pada penelitiannya, Aryani (2013) menyimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan pembinaan kompetensi profesional guru diantaranya yaitu minimnya jumlah pengawas, pembinaan yang dilakukan pengawas masih monoton dan rendahnya partisipasi guru untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Dalam penelitian lain, Maksun (2015) menemukan bahwa pengimplementasian PKB Guru tidak terlaksana secara menyeluruh dikarenakan kurangnya motivasi diri seorang guru, meskipun dukungan kuat telah diberikan oleh kepala sekolah. Faktor lain yang diungkapkan dalam penelitian tersebut adalah kurangnya sosialisasi, guru kesulitan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan kurangnya sarana prasarana yang memadai.

Pelaksanaan PKB tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi, diantaranya adalah permasalahan terkait teknis, internal dan eksternal. Adapun hambatan dalam pengimplementasian PKB di SMK Wikarya Karanganyar adalah fasilitas yang beroperasi kurang optimal, kesibukan seorang guru dan keterbatasan pemahaman dan kemampuan. Dengan demikian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar, (2) Apa hambatan implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar, dan (3) Apa upaya dalam mengatasi hambatan pada implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuannya adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui bagaimana implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar, (2) Mengetahui hambatan dalam implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar, (3) Mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan pada implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Wikarya Karanganyar yang dimulai pada bulan November 2022 hingga bulan Juli 2023. Alasan peneliti memilih SMK Wikarya Karanganyar sebagai tempat penelitian adalah karena belum adanya penelitian sejenis, terdapat permasalahan dan data yang diperlukan. Tahapan penelitian mengenai implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya, terbagi menjadi 5 tahapan. Tahapan yang pertama adalah penyusunan proposal dan perizinan. Setelah proposal penelitian selesai dan mendapatkan izin penelitian, maka dilakukan persiapan data yang meliputi penyusunan instrumen pertanyaan yang digunakan untuk membantu kegiatan pengumpulan data dan informasi di lapangan. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data tahap analisis data. Jika data telah dikumpulkan dan dianalisis, maka tahapan terakhir yang dilakukan adalah membuat laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in depth interview*). Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan analisis dokumen. Uji validitas yang diterapkan yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Informan yang akan diwawancarai dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018). Teknik tersebut memuat 4 tahapan yakni, (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, (4) Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar. Berdasarkan data dari lapangan, diperoleh data dan informasi mengenai implementasi program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada guru di SMK Wikarya Karanganyar

Hasil wawancara dengan para informan, menunjukkan bahwa PKB dipandang sebagai sebuah program untuk pengembangan diri guna meningkatkan kemampuan dan keahlian para guru, tidak hanya sekedar jalan yang ditempuh untuk meningkatkan karier saja. PKB merupakan suatu bentuk usaha dari pemerintah dalam meningkatkan pendidikan melalui peningkatan kualitas para guru di Indonesia. Namun, terdapat perbedaan pandangan terhadap program PKB ketika di lapangan. Antara guru satu dan guru lainnya mempunyai pandangan tersendiri mengenai program PKB, sesuai dengan apa yang mereka alami dan rasakan.

Beberapa pandangan tersebut adalah PKB merupakan suatu kewajiban dan keharusan bagi seorang guru yang telah berstatus sebagai PNS yang ingin meningkatkan kualitas diri dan menaikkan pangkatnya. PKB merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan program PKB terdiri dari banyaknya kegiatan yang bermanfaat untuk para guru dalam mengembangkan pengetahuannya. Komponen kegiatan tersebut yang pertama adalah pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan kegiatan pengembangan diri pada guru di SMK Wikarya Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa para guru melaksanakan unsur pengembangan diri dengan cukup baik. Keikutsertaan kegiatan pengembangan diri menyesuaikan kebutuhan masing-masing guru. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka ampu atau ajarkan pada siswa di sekolah. Kegiatan yang diikuti antara lain diklat, *workshop*, dan PLPG. Penyelenggara dalam kegiatan pengembangan diri, turut diperhatikan agar kegiatan yang para guru ikuti dapat dikonversi menjadi angka kredit apabila diajukan dalam penilaian. Selain itu, kegiatan kolektif guru diimplementasikan dengan keikutsertaan guru dalam MGMP.

Komponen kegiatan PKB berikutnya adalah, publikasi ilmiah. Berdasarkan wawancara dengan para informan di SMK Wikarya Karanganyar tersebut dapat diketahui bahwa implementasi PKB pada komponen kegiatan publikasi ilmiah berjalan dengan kurang optimal dan menyeluruh dikarenakan kurangnya waktu dan keterbatasan wawasan mengenai kegiatan publikasi ilmiah secara mendalam. Terdapat dua dari tiga informan yang telah melaksanakan PTK, tetapi belum ditemui informan yang telah melaksanakan publikasi ilmiah dengan mengunggah jurnal.

Komponen kegiatan PKB yang terakhir adalah karya inovatif. Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh ketiga informan selama proses pengumpulan data di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan karya inovatif dalam program PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar belum dapat dikatakan berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari guru akan pengetahuan tentang karya inovatif secara mendalam. Karya inovatif yang pernah dilaksanakan oleh guru di SMK Wikarya Karanganyar masih sebatas kegiatan pembuatan media pembelajaran sederhana di dalam kelas, penayangan video bahan ajar dan kreasi pembuatan produk. Belum ditemukan adanya kegiatan lain berupa menemukan dan/atau membuat teknologi tepat guna, mengadakan pameran karya seni dan sebagainya.

Keikutsertaan guru dalam program PKB didukung oleh beberapa faktor dukungan yang berasal dari dinas, sekolah maupun diri sendiri. Dukungan yang diberikan oleh masing-masing pihak tersebut dirasa telah sesuai dengan tupoksi masing-masing dan dapat membantu dalam pelaksanaan PKB. Dukungan yang didapat oleh para guru dari dinas adalah dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat untuk para guru. Dukungan selanjutnya, berasal dari sekolah, yakni berupa dukungan fasilitas seperti komputer, jaringan internet, uang saku, informasi terbuka, dan pemberian izin. Terakhir, alasan yang mendukung partisipasi guru dalam mengikuti PKB adalah adanya motivasi dan kemauan dari dalam diri sendiri untuk terus meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan profesionalitas sebagai seorang guru.

Hambatan dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada guru di SMK Wikarya Karanganyar

Pada keberjalanan PKB, ditemukan beberapa hambatan yang menjadi kendala pada guru. Akibatnya, implementasi PKB kurang dapat berjalan secara optimal. Hambatan pertama adalah mengenai fasilitas yang beroperasi kurang optimal. Dicontohkan dalam hambatan ini adalah proyektor yang mudah mati apabila tersenggol secara tidak sengaja dan fasilitas internet yang lambat dan tidak mencakup seluruh area sekolah.

Hambatan kedua yang ditemukan adalah kesibukan seorang guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di depan kelas, tetapi juga ada tugas dan kewajiban administrasi yang harus dilaksanakan, seperti penyusunan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran), penyusunan materi bahan ajar, penilaian dan sebagainya. Hal ini tentu telah menyita banyak waktu seorang guru. Disisi lain, terdapat kegiatan PKB yang dilaksanakan pada jam aktif mengajar yang dapat mengganggu fokus guru antara mengajar atau mengikuti PKB.

Hambatan terakhir yang ditemukan adalah adanya keterbatasan pemahaman PKB secara mendalam dan kemampuan penggunaan teknologi. Teknologi yang berkembang cukup pesat, membuat beberapa guru terkendala dalam menguasainya. Salah satunya yaitu guru yang telah memasuki usia senja. Akibatnya, guru sudah tidak masuk dalam masa-masa produktif lagi dan membutuhkan waktu untuk memahamkan terkait penguasaan teknologi,

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan pada guru di SMK Wikarya Karanganyar

Guru senantiasa secara aktif berupaya untuk mengatasi beberapa hambatan yang harus dihadapi saat mengikuti PKB. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala fasilitas adalah dengan menggunakan perangkat cadangan yang tersedia. Sebagai contohnya, adalah jaringan pribadi pada telepon genggam yang digunakan sebagai pengganti jaringan *Wifi* untuk mengakses internet. Upaya berikutnya yang dilakukan oleh guru adalah manajemen waktu sebaik mungkin. Guru harus bisa mengatur waktu dengan bijak, dengan demikian segala tugas dan kewajiban dapat dilakukan semaksimal mungkin. Guru juga dapat memanfaatkan pemberian izin sekolah yang diberikan untuk mengikuti kegiatan PKB saat jam aktif mengajar. Upaya terakhir dalam mengatasi hambatan keterbatasan pemahaman dan kemampuan, adalah dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Guru mengadakan diskusi dengan rekan kerja yang dirasa lebih mengerti, untuk membantu guru menghadapi kendala yang ada, termasuk didalamnya adalah kendala keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas,

Implementasi Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan pada guru di SMK Wikarya Karanganyar

Berdasarkan hasil penelitian pada guru di SMK Wikarya Karanganyar melalui metode wawancara, guru mengetahui kebijakan terkait program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan telah mengikutinya. Diketahui bahwa para guru memiliki pandangan positif terhadap program PKB. Para guru menyebutkan bahwa PKB adalah program dari pemerintah untuk guru yang telah berstatus PNS sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas dan keprofesionalan seorang guru, yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi salah satu syarat kenaikan pangkat. Hal ini selaras dengan pendapat Priansa (2017) bahwa PKB adalah program pengembangan kompetensi untuk guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan keprofesionalnya sebagai seorang guru. Pendapat tersebut dikuatkan dengan penelitian dari Indrawati dan Octoria (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi melalui PKB akan memberikan kontribusi bagi peningkatan profesionalisme seorang guru dan berimplikasi pada perolehan SKS bagi pengembangan karier guru.

Para guru di SMK Wikarya mengetahui komponen PKB yang terdiri dari kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Tiga komponen kegiatan program PKB tersebut, seperti apa yang dikatakan oleh Priatna dan Sukanto (2013) bahwa kegiatan PKB memiliki tiga unsur kegiatan, yaitu, pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus selama guru menjalani tugasnya sebagai guru. PKB juga dilaksanakan secara berkelanjutan yang memiliki arti bahwa kegiatan tersebut akan terus berjalan mengikuti tanggung jawab guru selama menjadi pendidik di sekolah. Program PKB terbagi menjadi beberapa jenis komponen kegiatan bertujuan

agar guru dapat memperoleh pengalaman yang lebih maksimal dan menyeluruh dalam berbagai aspek sesuai bidangnya. Dengan adanya pengalaman yang menyeluruh ini, diharapkan seorang guru akan lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

Akan tetapi, pelaksanaan pengembangan guru melalui program PKB belum bisa dikatakan berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan tidak terlaksananya semua unsur/komponen kegiatan dalam program PKB. Dari ketiga komponen kegiatan, para guru masih belum familiar dengan komponen kegiatan publikasi ilmiah dan karya inovatif. Penyebab dari hal ini dapat berupa karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang mereka terima terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut pemaparan implementasi program PKB berdasarkan unsur kegiatannya,

Pengembangan diri

Hasil penelitian pada guru di SMK Wikarya Karanganyar menunjukkan bahwa para guru telah melaksanakan komponen kegiatan pengembangan diri dengan cukup baik. Pengembangan diri adalah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya melalui pendidikan dan pelatihan fungsional dan kegiatan kolektif guru (Indrawati & Octoria, 2016). Kegiatan pengembangan diri yang diikuti oleh para guru berupa diklat, seminar dan *workshop* serta kegiatan kolektif guru yakni dengan menjadi anggota aktif MGMP sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri yang berupa diklat, seminar dan *workshop* memiliki fungsi untuk meningkatkan kompetensinya. Guru yang mengikuti kegiatan diklat akan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menunjang tugas, meningkatkan kinerja dan kariernya. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas sebagai seorang guru profesional (Wahyuni dkk., 2014).

Publikasi Ilmiah

Hasil penelitian pada guru di SMK Wikarya Karanganyar mengenai program PKB menunjukkan bahwa publikasi ilmiah merupakan satu dari tiga unsur komponen kegiatan program PKB yang belum terlaksana secara optimal. Publikasi ilmiah merupakan komponen yang tak terpisahkan dari PKB yang berkaitan dengan penulisan karya tulis oleh para guru, dan ini menjadi salah satu aspek penting dalam karakteristik seorang guru profesional, yang melibatkan adopsi budaya menulis dan melakukan penelitian (Rahyasih dkk., 2020).

Diketahui bahwa kegiatan publikasi ilmiah belum dapat dikatakan secara optimal, tidak semua informan telah melaksanakan publikasi ilmiah. Diturunkan oleh informan bahwa usia senja menjadi salah satu penyebab dari kurang berhasilnya publikasi ilmiah pada program PKB di SMK Wikarya Karanganyar. Di usia senja, kemampuan berpikir tentunya tidak seproduktif saat guru mencapai usia emas. Kegiatan publikasi ilmiah seperti membuat buku pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru, dilaksanakan pada forum MGMP dan dibuat oleh pengurus, sedang para informan diketahui sebagai anggota aktif yang berkontribusi dalam pembahasan dan diskusinya saja.

Karya Inovatif

Penelitian pada guru di SMK Wikarya Karanganyar mengenai program PKB, khususnya pelaksanaan unsur komponen karya inovatif, belum dapat dikatakan secara optimal. Karya inovatif adalah kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan yang dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penciptaan karya seni, penciptaan atau modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan, 2016). Hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan karya inovatif yang dilaksanakan masih tergolong sederhana, yakni masih berupa pembuatan PPT, penayangan video pembelajaran dan pembuatan karya dari barang yang sudah tidak terpakai. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dan informasi terbatas pada guru terkait kegiatan karya inovatif yang lebih kompleks dan inovatif, serta belum adanya pelatihan yang menyangkut hal ini untuk menunjang kreativitas para guru.

Hambatan dalam Implementasi Program Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan

Pada keberjalanan program PKB, diketahui adanya hambatan yang harus dihadapi oleh para guru. Hambatan tersebut yang pertama adalah fasilitas yang beroperasi kurang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh para informan, dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan terkait fasilitas yang beroperasi kurang optimal saat kegiatan PKB berlangsung. Hal itu terdeteksi dari adanya beberapa perlengkapan yang tidak berfungsi dengan baik, misalnya pada penggunaan proyektor. Proyektor berfungsi kurang maksimal dan mudah mati jika kabelnya tersenggol. Fasilitas berpengaruh baik dan signifikan pada produktivitas guru (Rasdi, 2021). Hambatan ini tentunya akan menghambat kegiatan PKB jika terjadi ditengah-tengah waktu kegiatan berlangsung. Sebab, jika proyektor mati, maka memerlukan waktu untuk menghidupkannya kembali, hal ini dapat memecah fokus guru saat kegiatan PKB berlangsung. Fasilitas lainnya yang terkendala adalah mengenai jaringan internet yang lambat dan tidak mencakup seluruh area persekolahan. Hal ini menyebabkan adanya ketidakpuasan guru saat sedang mengakses internet untuk keperluan mencari wawasan, ide dan kegiatan bermanfaat lainnya.

Hambatan berikutnya adalah kesibukan seorang guru. kesibukan sebagai seorang guru menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan PKB yang peneliti temukan pada penelitian ini. Kesibukan sebagai seorang guru yang dimaksud adalah tanggungan seorang guru yang tak hanya bertanggung jawab pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga kewajiban guru untuk melaksanakan tugas administrasi mengajar seperti RPP, materi, penilaian dan sebagainya. Indrawati & Octorio (2016) mengungkapkan bahwa alasan ketidaksediaan guru SMA dan SMK Negeri maupun Swasta di Surakarta yakni karena merasa terbebani dengan banyaknya tugas sebagai guru, seperti menyusun RPP dan melakukan berbagai kegiatan di sekolah. Ditemukan juga informasi bahwa kegiatan PKB terkadang dilaksanakan pada jam aktif mengajar. Hal tersebut membuat guru harus memilih salah satu diantara kegiatan sekolah atau kegiatan PKB karena tidak dapat melaksanakan keduanya di satu waktu yang bersamaan.

Hambatan yang terakhir adalah pemahaman dan kemampuan yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian pada guru di SMK Wikarya Karanganyar terkait implementasi program PKB, ditemukan hambatan berupa pemahaman guru yang terbatas. Pemahaman ini mencakup pengetahuan terkait PKB yang kurang detail dan mendalam serta pemahaman dan kemampuan dalam pemanfaatan atau penggunaan teknologi. Dipaparkan oleh informan, salah satu penyebab hambatan tersebut terjadi adalah faktor usia. Usia yang telah memasuki senja membuat guru tidak luwes dalam menggunakan teknologi. Permadi dkk. (2020) mengatakan bahwa guru senior usia 40 tahun lebih, memerlukan waktu yang lebih lama untuk benar-benar menguasai kemampuan dan keterampilan yang diharapkan. Kurangnya pengetahuan guru tentang kegiatan PKB dikarenakan guru tidak mendapatkan informasi yang memadai. Penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi oleh instansi yang bersangkutan, yakni Dinas Pendidikan dan Kementerian Pendidikan (Indrawati & Octorio, 2016).

Upaya dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan pada program PKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMK Wikarya Karanganyar secara aktif mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti dalam mengatasi hambatan fasilitas yang beroperasi kurang optimal saat kegiatan PKB berlangsung, terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Diantaranya, mengganti proyektor yang tidak dapat dinyalakan atau mudah mati karena tersenggol, dengan perangkat cadangan. Selain itu, guru juga memberikan saran kepada penyelenggara program PKB agar adanya perbaikan fasilitas dan pengecekan fasilitas berkala. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kembali terjadinya hambatan yang terjadi karena fasilitas yang beroperasi kurang optimal yang digunakan saat program PKB berlangsung. Untuk mengatasi ketidakstabilan internet guru berupaya memberikan saran terhadap sekolah untuk meningkatkan kecepatan dan cakupan jaringan internet. Seperti yang diungkapkan oleh Harpis dan Bahri

(2020) bahwa penting untuk menjaga fasilitas yang sudah baik dan terus meningkatkan fasilitas agar dapat meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

Dalam rangka mengatasi hambatan pada pelaksanaan kegiatan PKB terkait kesibukan seorang guru, para guru tak henti berusaha untuk manajemen waktu mereka sebaik mungkin. Jika seorang guru mampu mengatur waktu dengan baik, akan terjadi peningkatan dalam kompetensi profesional mereka (Sukamara & Bahri, 2022). Upaya yang dilakukan antara lain, tidak menunda pekerjaan dan tugas yang ada, serta mengisi waktu luang dengan hal yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, jika guru harus mengikuti kegiatan PKB, tanggung jawab dan tugas yang ada di sekolah tidak bertumpuk. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan PKB di saat jam aktif mengajar. Upaya yang ditempuh adalah dengan memanfaatkan pemberian izin tidak mengajar oleh sekolah. Namun, guru tidak lantas semena-mena meninggalkan segala kegiatan sekolah untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. Para guru akan memilih dan menyeleksi kegiatan apa yang memang benar harus diikuti dan kegiatan mana yang tak perlu diikuti.

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya guru dalam mengatasi hambatan pada kegiatan PKB, diketahui adanya usaha guru untuk belajar mandiri dan mengadakan diskusi dengan rekan kerja. Hambatan tersebut dilakukan untuk mengatasi pemahaman guru yang terbatas, baik tentang pemahaman program PKB yang lebih mendalam lagi, maupun pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Hambatan itu diupayakan oleh guru dengan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia, salah satunya internet. Pendapat ini didukung oleh pendapat Masyhud (2014) yang menyebutkan bahwa guru harus banyak mendengar, membaca, tidak menggurui dan mengajak guru lain untuk membuka hati. Sumber pengetahuan baru yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan salah satunya adalah dengan memanfaatkan internet dan juga bertanya maupun berdiskusi dengan rekan kerja.

Kesimpulan

Hasil penelitian terkait implementasi PKB pada guru di SMK Wikarya Karanganyar, menunjukkan adanya partisipasi guru pada program PKB. Para guru memandang positif kehadiran PKB sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas diri serta membantu dalam peningkatan karier. Partisipasi guru sudah optimal pada pelaksanaan pengembangan diri, tetapi belum terlalu optimal pada kegiatan publikasi ilmiah dan karya inovatif. Partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan PKB pada komponen kegiatan pengembangan diri adalah dengan mengikuti diklat, *workshop*, PLPG dan MGMP. Sedangkan, publikasi ilmiah diimplementasikan dengan mengadakan PTK. Terakhir, karya inovatif membuat bahan ajar PPT, penayangan video dan kreasi pembuatan produk. Diketahui, belum adanya penerbitan jurnal pada publikasi ilmiah dan pembuatan teknologi tepat guna pada karya inovatif. Partisipasi guru dalam mengikuti PKB didorong oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah adanya dorongan individu untuk meningkatkan kemampuan, kualitas dan profesionalisme sebagai guru. Lalu guru memerlukan pengalaman lain yang mendukung guru agar terus berkembang secara optimal dan adanya dukungan dari dinas berupa pengadaan kegiatan PKB yang bermanfaat bagi guru serta dukungan dari sekolah, baik secara moril dan materiil, seperti informasi tentang PKB yang terbuka, pemberian uang saku, adanya fasilitas penunjang dan sebagainya. Pada pengimplementasian PKB ditemukan beberapa hambatan. Hambatan yang ditemui saat pengimplementasian PKB adalah fasilitas yang beroperasi kurang optimal, kesibukan sebagai seorang guru yang tak hanya bertugas sebagai pengajar di dalam kelas saja, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab lain, seperti menyusun bahan ajar, RPP, penilaian siswa dan sebagainya. Hambatan lainnya yaitu pemahaman terkait PKB yang kurang mendalam dan kemampuan penggunaan teknologi yang terbatas. Adanya hambatan pada pengimplementasian program PKB, membuat guru secara aktif mengupayakan berbagai cara untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan perangkat cadangan dalam mengatasi hambatan fasilitas yang beroperasi kurang optimal. Lalu guru mengupayakan manajemen waktu yang lebih bijak lagi untuk menghadapi berbagai kesibukan dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Guru SMK Wikarya Karanganyar juga aktif dalam menjelajahi keilmuan secara mandiri maupun berdiskusi dengan rekan kerja untuk meningkatkan pemahaman terkait PKB dan juga penggunaan teknologi. Penelitian ini masih memiliki

banyak kekurangan dan keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan guru dari SMK Wikarya Karanganyar yang hasilnya mungkin tidak dapat secara umum diterapkan ke sekolah lain atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, ukuran sampel yang kecil juga dapat mempengaruhi representativitas temuan penelitian. Kondisi di SMK Wikarya Karanganyar atau dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dapat berubah seiring waktu. Penelitian dilakukan beberapa waktu lalu, temuan dan rekomendasi mungkin tidak lagi relevan atau berlaku. Penelitian efektivitas program PKB seringkali melibatkan aspek kualitatif dan interpretatif. Hasil penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan subjektif peneliti atau informan, yang dapat mempengaruhi objektivitas keseluruhan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arifudin, O. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Aryani, F.D. (2013). Pelaksanaan pembinaan kompetensi profesional guru sekolah dasar oleh pengawas di gugus I Balecatur kecamatan Gamping, kabupaten Sleman Yogyakarta, 2(4).
- Djunaidi, D. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), 89–118.
- Harpis, M., & Bahri, S. (2020). Pengaruh fasilitas kerja, pengawasan dan kompensasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Serdang. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen.*, 3(1), 13-28.
- Indrawati, C.D.S., & Octoria, D. (2016). Continuous professional development to improve the teachers' competencies. *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education*, 1(1), 656-663.
- Maksum. (2015). Pelaksanaan keprofesian berkelanjutan guru kelas SD Negeri 2 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Masyhud, M.S. (2014). *Manajemen profesi pendidikan*. Kurnia Salam Semesta.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Permadi, D.S., Tarmansyah, S., & Iriantara, Y. (2018). Program pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar. *NER : Nusantara Education Resource*, 3(1), 23-33.
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional*. CV PUSTAKA SETIA.
- Priatna, N., & Sukamto, T. (2013). *Pengembangan profesi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarif, L.S. Pengembangan keprofesian berkelanjutan: sebuah analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (20)1, 136-144.
- Rasdi, R. (2021). Pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja pada guru SMPN 8 Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 487.
- Sukmawati, C., & Herawan, E. (2017). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah, komitmen guru dan mutu kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 68-88.
- Susanto, P. (2018). Implementasi model tutor guru ok, jitu, efektif dan kreatif (motor gojek) dalam penulisan penelitian tindakan kelas (ptk) untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 181–193.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahab, A. (2017). Publikasi ilmiah bagi guru madrasah dalam meniti karir dan prestasi. *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, 3(3), 40–46.
- Wahyuni, D. U., Christiananta, B., & Eliyana, A. (2014). Influence of organizational commitment, transactional leadership, and servant leadership to the work motivation, work satisfaction and work performance of teachers at private senior high schools in Surabaya. *Educational Research International*, 3(2), 82-96.

Wulandari, S. S., Suratman, B., & Nugraha, J. (2020). pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) pada guru SMK bidang keahlian administrasi perkantoran di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Edutama*. (7)1, 31-41.